

BAB V

PEMBAHASAN

Pada hasil studi kasus ini penulis menyajikan pembahasan dengan membandingkan antara teori dengan asuhan yang diterapkan pada Ny. "L" mulai dari kehamilan TM III sampai dengan penggunaan kontrasepsi. Berdasarkan hasil studi kasus Ny. "L" yang dilaksanakan mulai dari tanggal 26 Februari 2022 – 15 April 2022 yaitu dari usia kehamilan 37 Minggu 1 hari sampai penggunaan kontrasepsi, penulis melakukan pembahasan yang menghubungkan antara teori dengan kasus yang dialami oleh Ny. "L".

5.1 Kehamilan

Ny. N usia 28 tahun G1 P0 Ab0 datang ke RS tanggal 25 Februari 2022 untuk melakukan USG sekaligus memeriksakan kehamilannya. Ibu sedang hamil anak pertama, kadang-kadang terasa nyeri pada pinggang. Selama dalam masa kehamilan, Ny. "L" melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 7 kali diantaranya pada trimester I sebanyak satu kali, trimester II sebanyak dua kali dan trimester III sebanyak empat kali. Berdasarkan riwayat pemeriksaan kehamilan Ny. "L", maka dapat dikatakan bahwa Ny. "L" telah memenuhi standar minimal pemeriksaan ANC serta K1 dan K4 telah tercapai. Pada kunjungan pertama ibu mengeluh nyeri punggung Pada hasil pemeriksaan TTV ibu Pada kunjungan awal ibu mengatakan mengeluh nyeri punggung, pada keluhan yang dialami ibu merupakan keluhan yang fisiologis karena ibu hamil dengan usia kehamilan yang semakin membesar akan menyebabkan sering nyeri punggung, oleh karena itu untuk mengurangi nyeri punggung dan memberikan rasa nyaman salah satunya diberi inovasi dengan menggunakan effleurage massage.

Pada kunjungan kedua ibu tidak ada keluhan, program pemerintah yang mengatakan minimal kunjungan ANC 6 kali yaitu minimal 2 kali pemeriksaan oleh dokter pada trimester I dan III. 2 kali pada trimester pertama (kehamilan hingga 12 minggu) , 1 kali pada trimester kedua (kehamilan diatas 12 minggu sampai 26 minggu) , 3 kali pada kehamilan ketiga (kehamilan di atas 24 minggu sampai 40 minggu)(Buku KIA Terbaru

revisi tahun 2020). Pada saat trimester III penulis melakukan asuhan kebidanan pada Ny. "L" sebanyak 2 kali dan pada kunjungan tersebut diperoleh data bahwa keluhan Ny. "L" adalah nyeri punggung. Keluhan nyeri punggung merupakan hal yang fisiologis sesuai teori varney (2010), nyeri punggung ini biasanya akan meningkat intensitasnya seiring pertambahan usia kehamilan karena nyeri ini merupakan akibat pergeseran pusat gravitasi wanita dan postur tubuhnya akibat uterus yang membesar. Pembesaran ini akan memaksa ligament otot-otot serabut saraf dan punggung teregangkan. Sehingga beban tarikan tulang-tulang punggung kearah depan akan bertambah dan menyebabkan lordosis fisiologis. Ini yang menyebabkan nyeri punggung pada ibu hamil. Faktor yang mempengaruhi terjadinya nyeri punggung salah satunya adalah jenis aktivitas ibu yang dikerjakan sehari-hari, aktivitas ibu rumah tangga ini sering kali dilakukan dengan posisi yang salah, sebagai contoh ibu hamil mengambil barang dengan posisi membungkuk yang dapat mengakibatkan nyeri punggung. Saat melakukan aktivitas berat tersebut ditambah dengan beban perut yang meningkat seiring bertambahnya usia kehamilan membuat ibu mudah merasa lelah (Manuaba, 2010). Inovasi yang dapat diberikan untuk mengatasi nyeri punggung pada ibu hamil trimester III yaitu salah satunya dengan *Massage Effleurage* karena Stimulasi *massage effleurage* memberikan efek memperlancar proses penyerapan sisa-sisa pembakaran yang berada di dalam jaringan otot yang dapat menimbulkan kelelahan. Dengan manipulasi yang memberikan penekanan kepada jaringan otot maka darah yang ada di dalam jaringan otot, yang mengandung zat-zat sisa pembakaran yang tidak diperlukan lagi terlepas keluar dari jaringan otot dan masuk kedalam pembuluh vena. Kemudian saat penekanan kendur maka darah yang mengandung bahan bakar baru mengalirkan bahan tersebut ke jaringan, sehingga kelelahan dapat dikurangi. Selain itu *massage* juga memberi efek bagi otot yang mengalami ketegangan atau pemendekan karena *massage* pada otot berfungsi

mendorong keluarnya sisa-sisa metabolisme, merangsang saraf secara halus dan lembut agar mengurangi atau melemahkan rangsang yang berlebihan pada saraf yang dapat menimbulkan ketegangan dan dapat merangsang tubuh melepaskan senyawa endorfin yang merupakan pereda sakit alami dan merangsang serat saraf yang menutup gerbang sinap sehingga transmisi impuls nyeri ke medulla spinalis dan otak di hambat.

5.2 Persalinan

Pada tanggal 04 Maret 2022 Ibu merasa kenceng-kenceng. Pada tanggal tersebut, ibu melakukan pemeriksaan di RS, hasil pemeriksaan didapatkan bahwa ibu sedang dalam proses persalinan pembukaan 1 cm sempit dan dilihat ketuban semakin sedikit. Saat ini, ibu merasa mules tidak terlalu sering, mengeluarkan lendir darah pada jalan lahir sejak sekitar pukul 02.30 WIB. Pada pemeriksaan dalam didapatkan hasil bahwa ibu sedang dalam proses persalinan pembukaan 1 cm dan ketuban masih utuh. Dalam hal ini, bidan dan dokter yang berjaga melakukan observasi terhadap Ny.L dan menganjurkan Ny.L untuk tirah baring atau bedrest..

Pada evaluasi dilakukan pukul 07.00 dimana pasien Ny.L dilakukan pemeriksaan dalam dengan hasil pembukaan 1 cm dan ketuban masih utuh. Dalam hal ini tidak terdapat kemajuan pembukaan. Kemudian pukul 11.00 WIB dilakukan pemeriksaan dalam dengan hasil pembukaan tetap 1 cm dan ketuban masih utuh. Dalam hal ini, petugas melakukan observasi dan kolaborasi dengan dokter SpOG bahwa pasien akan dilakukan operasi SC pukul 18.30 a/i Letak sungsang.

5.3 Nifas

Pada tanggal 05 Maret 2022 Ibu merasa nyeri pada luka bekas operasi dan ASI masih belum keluar. Pada riwayat persalinan, ibu melahirkan anak pertama secara operasi sesar pada tanggal 04 Maret 2022 pukul 19.00 karena letak sungsang. Ibu, suami, dan keluarga merasa senang dengan kelahiran bayinya. Pada hasil pemeriksaan didapatkan hasil bahwa tanda-tanda vital dalam batas normal. Penulis menjelaskan hasil pemeriksaan kepada ibu, menjelaskan tentang keluhan ibu bahwa apa yang dialami oleh ibu merupakan hal yang fisiologis terjadi pada masa nifas. nyeri pada luka operasi merupakan hal yang fisiologis karena pengaruh obat bius sudah habis dan ibu merasakan sakit karena ada luka terbuka pada bagian perut

ibu dianjurkan untuk mobilisasi dini secara bertahap yaitu mengangkat kaki kiri dan kanan jika sudah mampu leluasa kemudian dilanjutkan dengan miring kanan dan miring kiri (mika-miki). Pada persalinan normal dan keadaan ibu normal, biasanya ibu diperbolehkan untuk mandi dan ke WC dengan bantuan orang lain, yaitu pada 1 atau 2 jam setelah persalinan. Sebelum waktu ini, ibu harus diminta untuk melakukan latihan menarik napas dalam serta latihan tungkai yang sederhana. Dan harus duduk serta mengayunkan tungkainya di tepi tempat tidur (Bahiyatun, 2009).

Berdasarkan kunjungan pada hari pertama post sc 1 hari Ny. "L" mengeluh nyeri pada luka operasi dan belum mobilisasi dini, ASI keluar sedikit, pada kunjungan kedua post partum 6 hari Ny. "L" mengeluh ASI keluar sedikit, kunjungan ketiga post partum 14 hari Ny. "L" sudah merasa ASI nya lancar, pada kunjungan keempat post sc 40 hari Ny. "L" tidak ada keluhan. Pada kunjungan pertama dengan keluhan nyeri pada luka jahitan bekas operasi dan ASI keluar sedikit. Menurut Manuaba (2010) masa nifas terdapat proses pengembalian rahim yang mengakibatkan perut terasa mules, proses tersebut adalah involusi uterus dapat dilihat dari TFU yaitu, hari ke-3 (3 jari bawah pusat), hari ke-7 (pertengahan pusat symphysis), hari ke-14 (tidak teraba), dan hari ke-40 (normal). Sedangkan nyeri pada luka operasi adalah hal fisiologis karena luka tersebut belum sepenuhnya kering. Berdasarkan fakta bahwa Ny. "L" pada 1 hari post sc sudah ada pengeluaran ASI kolostrum, pada 6 hari post SC ASI Ny."L" sudah keluar tetapi masih belum lancar. Hari ke 14 post partum produksi ASI Ny."L" lancar. TFU Ny. "L" pada 3 hari post partum 3 jari dibawah pusat, kontraksi uterus baik, pada hari ke 6 post partum TFU pertengahan pusat symphysis, pada hari ke 14 hingga ke 40 post partum TFU sudah tidak teraba. Pada saat 3 hari post partum lochea yang keluar adalah lochea rubra dengan karakteristik warna merah kehitaman, saat 7 hari postpartum lochea sanguinolenta. Pada 14 hari postpartum lochea yang keluar memiliki karakteristik warna kuning kecoklatan (lochea serosa), dan pada 40 hari lochea berwarna putih (lochea alba). Menurut Manuaba (2010) masa nifas terdapat proses pengembalian rahim (proses involusi uterus) dilihat dari TFU yaitu saat plasenta lahir (TFU sepusat), hari ke-7 (pertengahan pusat-symphysis), hari ke-14 (tidak teraba), hari ke-42 (sebesar hamil 2 minggu), dan hari ke-56 (normal). Selain itu masa nifas diikuti pengeluaran cairan

sisia lapisan endometrium dan sisa dari tempat implantasi plasenta. Pengeluaran lochea dibagi menjadi 4 yaitu : lochea rubra (hari ke-1 - 3), lochea sanguinolenta (hari ke-3 – 7), lochea serosa (hari ke-7 – 14), dan lochea alba (setelah hari ke-14).

Penulis melakukan penatalaksanaan asuhan kebidanan ibu nifas pada Ny. "L", terdapat keluhan ASI keluar sedikit pada hari ke 5 dan diberikan inovasi pada ibu untuk dilakukan Pijat oksitosin , pemijatan tulang belakang mulai dari nervus ke 5 - 6 sampai scapula yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis untuk menyampaikan perintah ke otak bagian belakang sehingga oksitosin keluar, ini dilakukan untuk merangsang refleks oksitosin atau reflex *let down*, dengan dilakukan pemijatan ini ibu akan merasa rileks, kelelahan setelah melahirkan akan hilang, sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar dan dapat meningkatkan produksi ASI. Selain untuk merangsang refleks *let down* manfaat pijat oksitosin adalah memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak, mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin, mempertahankan produksi ASI

5.4 Bayi Baru Lahir

Asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dalam CoC tersebut dimulai pada tanggal 05 Maret 2022 saat ibu dan bayi masih dalam perawatan di Rumkitban Lawang. Berdasarkan data anamnesa, Ibu mengatakan bayi belum bisa minum ASI karena ASI belum keluar dan gantinya susu formula. Bayi lahir pada tanggal 04 Maret 2022 pukul 20.00 WIB dengan berat lahir 3200 g ram, jenis kelamin perempuan, dilahirkan secara operasi sesar atas indikasi ketuban pecah dini. Bayi lahir langsung menangis dan tidak terdapat komplikasi apapun. Bayi telah diberikan injeksi vitamin K, salep mata, dan imunisas Hb-0. Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dengan umur kehamilan 37 minggu sampai 42 minggu dan berat lahir antara 2500-4000 gram (Kemenkes, 2019). Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dalam presentasi belakang kepala melalui vagina tanpa memakai alat, pada usia kehamilan genap 37 minggu sampai dengan 42 minggu, dengan berat badan 2500-4000 gram, nilai apgar >7 dan tanpa cacat bawaan (Lockhart, 2014 dan Prawirohardjo, 2016).

Berdasarkan Kemenkes RI (2020), kunjungan neonatal dibagi menjadi 3. KN1 pada periode 6 jam sampai dengan 48 jam. KN 2 pada periode 3 hari sampai dengan 28 hari setelah lahir dan KN 3 pada periode 8 hari sampai dengan 28 hari setelah lahir. Asuhan kebidanan pada Ny N kunjungan kedua dilakukan pada tanggal 10 Maret 2022 pukul 09.00 WIB dan keluhan pada bayi tidak ada berat badan bayi 3200, sedangkan pada ibu terdapat bendungan pada payudara. Dalam hal ini, ibu diberikan teknik pijat oksitosin memperlancar pengeluaran ASI.

Pada kunjungan ketiga dilakukan pada tanggal 18 Maret 2022 pukul 09.00 WIB pada saat bayi berusia 14 hari. Pada saat ini bayi tidak ada keluhan, bayi sehat dan dapat menyusui dengan lancar dan berat badan bayi 3400 gram. Terjadi peningkatan BB pada bayi sebanyak 200 gram saat setelah ibu diberikan inovasi teknik pijat oksitosin untuk memperlancar pengeluaran ASI. Menurut WHO (2018), masa pertumbuhan berat badan bayi dibagi menjadi dua, yaitu 0–6 bulan dan usia 6–12 bulan. Usia 0–6 bulan pertumbuhan berat badan akan mengalami penambahan setiap minggu sekitar 140–200 gram dan berat badannya akan menjadi dua kali berat badan lahir pada akhir bulan ke-6. Pada By. Ny. L terhitung sejak lahir dengan berat badan 3200 gram dan pada usia 14 hari (2 minggu) dengan berat badan 3400 gram terjadi peningkatan sekitar 200 gram dalam 2 minggu. Hal ini telah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh WHO (2018).

5.1 KB

Asuhan kebidanan keluarga berencana pada Ny. L ini dilakukan pada tanggal 15 April 2022. Berdasarkan fakta Ny L sudah selesai masa nifas dan ingin menggunakan KB suntik 3 bulan yang dapat digunakan untuk menyusui serta menunda kehamilan, berdasarkan pernyataan ibu tersebut penulis menyarankan Ny. L untuk memilih alat kontrasepsi seperti AKDR (IUD), Implant, dan KB suntik 3 bulan.

Setelah Ny. L mendapat konseling tentang macam KB dan penjelasan tentang keuntungan dan kerugiannya, maka Ny. L memilih untuk menggunakan kontrasepsi KB suntik 3 bulan karena lebih praktis, tidak mengganggu dan suami menyetujui pemilihan alat kontrasepsi tersebut. Penyuntikan dilakukan pada tanggal 15 April 2022, ibu diberikan informasi tentang efek samping yang mungkin akan timbul setelah dilakukan

suntikan. Ibu dianjurkan untuk kembali apabila ibu mengalami gangguan haid atau perdarahan, serta ibu di anjurkan kembali setelah 12 minggu dari suntikan pertama untuk dilakukan suntikan ulang.

Menurut asumsi penulis pelayanan Keluarga Berencana telah mencapai standar dan sesuai kebutuhan ibu. Berdasarkan buku setyaningrum (2014) bahwa jenis kontrasepsi suntik 3 bulan dapat di berikan pada ibu yang ingin menunda kehamilan hingga tiga tahun atau yang ingin menggunakan kontrasepsi jangka panjang, wanita yang menyusui dan membutuhkan kontrasepsi. Kontrasepsi ini juga digunakan pada ibu yang masih berusia 20-30 tahun (Setyaningrum, 2014). Hal ini telah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh WHO (2013) dan tidak terdapat kesenjangan antara teori dan praktik.

